

## MANAJEMEN *T-A-P-E* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN

Subaidah

SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto No. 26 Kota Probolinggo  
E\_mail: subaidah@ymail.com

**Abstrak:** Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode. Data tahun 2016-2017 hasil rekapitulasi KD dan metode yang digunakan dari 11 mata pelajaran kelas VII berjumlah 130 KD, maka 108 KD dibelajarkan dengan metode *saintifik* dan tidak ada KD yang menggunakan *problem based learning* dalam membelajarkannya. Kelas VIII sejumlah 150 KD dari 11 matapelajaran, maka 136 KD menggunakan metode *saintifik* dalam membelajar-kannya dan tidak ada KD yang menggunakan *Problem Based Learning* dalam membelajarkannya. Kelas IX sejumlah 126 KD dari 11 matapelajaran, maka 107 KD menggunakan metode *saintifik* dalam membelajarkannya dan 4 KD yang meng-gunakan *Problem Based Learning* dalam membelajarkannya. Untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan *problem based learning* dalam pembelajaran digunakan manajemen *T-A-P-E*. Manajemen *T-A-P-E* adalah suatu siklus tindakan yang terdiri dari tahapan terbuka melalui kegiatan FGD, kemudian aktivitas guru dalam menyusun RPP dengan menerapkan PBL dalam pembelajarannya, pemantauan melalui kegiatan supervise dan evaluasi dan tindak lanjut. Hasil dari tindakan menggunakan manajemen *T-A-P-E* untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan PBL dalam pembelajarannya diperoleh 3 guru memperoleh selisih skor yang dicapai lebih dari 30 poin dalam menyusun RPP. Sedang untuk pelaksanaan pembelajaran 5 guru memperoleh predikan sangat baik. 2 guru memperoleh predikat baik dan 3 guru memperoleh predikat cukup.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Manajemen *TAPE*, Kemampuan Guru.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut Prey Katz dalam Sardrman (2011) menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator

sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Data tahun 2016-2017 hasil rekapitulasi KD dan metode yang digunakan dari 11 mata pelajaran kelas VII berjumlah 130 KD, maka 108 KD dibelajarkan dengan metode *saintifik* dan tidak ada KD yang menggunakan *Problem Based Learning* dalam membelajarkannya. Kelas VIII sejumlah 150 KD dari 11 matapelajaran, maka 136 KD menggunakan metode *saintifik* dalam membelajar-

kannya dan tidak ada KD yang menggunakan *Problem Based Learning* dalam membelajarkannya. Kelas IX sejumlah 126 KD dari 11 matapelajaran, maka 107 KD menggunakan metode saintifik dalam membelajarkannya dan 4 KD yang menggunakan *Problem Based Learning* dalam membelajarkannya.

Kenapa *PBL* kurang diminati guru dalam pembelajarannya? Apakah guru kurang paham dalam mengimplementasikan *PBL* dalam pembelajarannya? Apakah *PBL* dianggap metode pembelajaran yang rumit? Apakah *PBL* dianggap metode pembelajaran yang kurang menarik? Apakah ada persepsi yang salah bahwa pada implementasi kurikulum 2013 harus menggunakan metode *saintifik* dalam pembelajarannya? Banyak pertanyaan yang berkecamuk dalam pikiran penulis terkait dengan *Problem Based Learning* ini.

Kemampuan menurut Kunandar (2008 dalam Mulyatiningsih, 2011) adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Broker dan Stone dalam Wijaya (2010) memberikan pengertian bahwa kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakekat kualitatif dari perilaku

guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.

Guru saat ini dituntut untuk terus belajar, mengenali dan menguasai sejumlah metode pembelajaran. Tuntutan ini sejalan dengan profesi guru yang sudah dijadikan sebagai profesi profesional dengan tunjangan profesi dari pemerintah. Guru dituntut menggunakan metode pembelajaran yang variatif supaya siswa tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.

Macam-macam metode pembelajaran yang relevan disarankan pada implementasi kurikulum 2013, salah satunya adalah metode pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang bercirikan adanya

permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Dengan *Problem Based Learning* siswa dilatih menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah. Selain itu menurut Amir (2009) dengan pemberian masalah autentik siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

Ketepatan suatu metode yang dipilih dalam penyusunan RPP dan ketepatan mengimplementasikan suatu metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan guru menyusun RPP dan menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran melalui manajemen *TAPE*.

Berdasar rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan *best practice* ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan menerapkan

*Problem Based Learning* dalam pembelajaran melalui manajemen *TAPE*.

Manfaat penulisan *best practice* ini: 1)Bagi penulis memberikan informasi bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya. 2)Bagi guru: meningkatkan kemampuan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada pembelajarannya. 3)Bagi sekolah: meningkatkan profesionalisme guru -guru

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru menerapkankan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya adalah dengan manajemen *TAPE*. *TAPE* adalah akronim yang penulis ambil dari kata Terbuka – Aktivitas – Pemantauan – Evaluasi dan tindak lanjut. Berdasar Kamus bahasa Inggris bahasa Indonesia kata *tape* berarti pita, plester, perekat, pengikat. Dalam suatu lembaga sekolah *tape* (perekat) artinya merekatkan anggota suatu organisasi menjadi satu kesatuan tidak bercerai berai dan memiliki visi yang sama.

Dalam metode pembelajaran maka *tape* (pengikat) artinya mengikat guru dengan tugasnya yang salah satunya

adalah merencanakan dan menyajikan kegiatan belajar mengajar dimana pada kegiatan belajar mengajar guru terikat untuk menggunakan metode secara tepat sesuai dengan karakteristik KD dan siswa. Dalam penerapan *problem based learning*, *tape* (pengikat) artinya pada kegiatan belajar mengajar guru terikat untuk mengikuti fase/sintak pada *PBL* yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk

belajar, membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Mohamad Nur dalam Rusmono, 2012). Diagram penerapan manajemen *TAPE* untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1, Gambar siklus manajemen TAPE

Tahapan pelaksanaan manajemen TAPE adalah sebagai berikut:

### Persiapan

Yang dilakukan pada tahap persiapan: 1) Meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2016-2017. 2) Menganalisis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Instrumen yang digunakan pada tahap persiapan: 1) Daftar guru yang mengumpulkan perangkat

pembelajaran. 2) Format yang memuat mata pelajaran, kelas, jumlah KD dan metode pembelajaran yang digunakan pada tiap KD. 3) Memilih 10 guru sebagai responden peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran melalui manajemen TAPE. Guru yang dipilih 5 guru sudah berpengalaman mengajar minimal 10 tahun dan 5 guru yang berpengalaman mengajar kurang dari 5 tahun.

### **Terbuka**

Tahapan terbuka adalah kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan menerima masukan dalam perbaikan pembelajaran dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Irwanto (2006) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik, melalui diskusi kelompok. Pada tahap terbuka ini terjadi sharing pengalaman antara guru-guru peserta FGD, terjadi diskusi dan terjadi penambahan wawasan.

Yang dipersiapkan pada FGD adalah: a) Pembentukan Tim FGD yang meliputi moderator, notulis, peserta FGD. b) Penentuan waktu pelaksanaan FGD. c) Penentuan tempat pelaksanaan FGD. d) Pertanyaan pemandu.

Instrumen yang digunakan pada tahapan ini adalah: a) Daftar pertanyaan pemandu. b) Daftar hadir FGD. c) Berita Acara FGD. d) Notulen FGD.

### **Aktivitas**

Tahapan aktivitas pada *best practice* ini adalah kegiatan guru menyusun RPP yang menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Aktivitas dilakukan pada saat guru tidak masuk kelas untuk mengajar. Aktivitas dilakukan guru di ruang guru, di perpustakaan dan di ruang kepala sekolah. Pada kegiatan aktivitas juga terjadi sharing pengalaman terkait penyusunan RPP. Sharing pengalaman yang terjadi pada tahap aktivitas ini sifatnya individual tidak terjadi pada forum.

Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah format telaah RPP yang memuat: a) Merumuskan tujuan Pembelajaran. B) Kesesuaian KD dan indikator. c) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran. d) Kesesuaian KD dengan metode pembelajaran yang dikembangkan. e) Memilih media dan sumber belajar. f) Mengembangkan tahapan mengorganisasi siswa pada masalah. g) Mengembangkan tahapan mengorganisasi siswa untuk belajar. h) Mengembangkan tahapan membantu penyelidikan mandiri dan kelompok. i) Mengembangkan tahapan mengembangkan dan menyajikan hasil belajar. j) Mengembangkan tahapan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. k) Mengembangkan cara-cara memotivasi siswa. l) Menentukan Prosedur dan jenis

penilaian. m)Membuat alat penilaian, kunci jawaban dan pedoman penskoran.

**Pemantauan**

Metode yang digunakan pada tahapan pemantauan ini adalah pelaksanaan observasi kelas. Observasi kelas dilaksanakan pada saat guru ada jam pembelajaran di kelas sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Instrumen yang digunakan pada tahapan ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* yang memuat:  
 a)Menjelaskan tujuan pembelajaran.  
 b)Memunculkan masalah otentik.  
 c)Megguna-kan media yang sesuai.  
 d)Memoti-vasi siswa untuk belajar.  
 e)Meng-organisasikan siswa pada masalah. f)Membimbing siswa mengumpul-kan informasi yang sesuai.

g)Membimbing siswa dalam penyelidikan mandiri dan kelompok.  
 h)Membimbing siswa menganalisis dan menyimpulkan hasil. i)Membimbing siswa mem-buat laporan. j)Membimbing siswa menyajikan hasil karya.  
 k)Membantu siswa mengkaji cara-cara yang ditempuh selama proses penyelidikan. l)Bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran.

**Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Tahapan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan pada dua hal, yaitu evaluasi RPP dan Keterlaksanaan pembelajaran. RPP yang digunakan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah RPP yang digunakan guru pada saat diobservasi.

Pada evaluasi RPP dan keterlaksanaan pembelajaran tiap butir mempunyai skor sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Skor Butir RPP dan Keterlaksanaan Pembelajaran

| Skor | Predikat      |
|------|---------------|
| 0    | Sangat kurang |
| 1    | Kurang        |
| 2    | Cukup         |
| 3    | Bagus         |
| 4    | Amat Bagus    |

Tabel 2. Tabel Skor Kualitas RPP

| Skor    | Predikat                         |
|---------|----------------------------------|
| 0 - 20  | Tidak tertulis (Sangat Kurang)   |
| 21 - 40 | Tertulis sebagian kecil (Kurang) |
| 41 - 60 | Tertulis sebagian (Cukup)        |
| 61 - 80 | Tertulis sebagian besar (Bagus)  |

|          |                                 |
|----------|---------------------------------|
| 81 – 100 | Tertulis lengkap (Sangat Bagus) |
|----------|---------------------------------|

Tabel 3. Tabel Skor Kualitas Keterlaksanaan Pembelajaran

| Skor     | Predikat                             |
|----------|--------------------------------------|
| 0 – 20   | Tidak melaksanakan (Sangat Kurang)   |
| 21 – 40  | Melaksanakan sebagian kecil (Kurang) |
| 41 – 60  | Melaksanakan sebagian (Cukup)        |
| 61 – 80  | Melaksanakan sebagian besar (Bagus)  |
| 81 – 100 | Melaksanakan penuh (Sangat Bagus)    |

### Indikator Keberhasilan

Manajemen *TAPE* untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya adalah dikatakan berhasil jika ada perubahan yang lebih baik dari telaah RPP maupun hasil observasi kelas penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

### Alasan Dipilihnya Manajemen TAPE

Manajemen *TAPE* digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya karena mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan biaya dan tenaga yang banyak.

### HASIL PELAKSANAAN

Hal yang diinginkan dalam suatu kegiatan pasti adalah mutu yang baik, begitu pula dengan pendidikan. Pendidikan yang baik dan cerdas yaitu pendidikan yang mutu pendidikannya

baik dari segi pembelajaran, fasilitas, sistem dan lain sebagainya yang mendukung terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Salah satu upaya untuk mewujudkan mutu pendidikan yang baik adalah dengan meningkatkan sumber daya manusianya dalam hal ini adalah mutu guru. Mutu guru yang baik ditunjukkan dengan kualitas pembelajarannya, salah satunya ketepatan pemilihan metode.

Pada manajemen *TAPE* tahap pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

### Tahap Terbuka Melalui FGD

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2017 dengan moderator penulis sendiri dan sebagai notulis ibu Sumriye, S.Ag. dan jumlah peserta *FGD* sebanyak 10 orang dari 6 mata pelajaran. Pada kegiatan *FGD* yang dibahas tentang metode *Problem Based Learning* dan implementasi-nya pada pembelajaran. Pada panduan pertanyaan

apa pengertian *PBL* maka 3 guru menyampaikan pendapatnya. Panduan pertanyaan apa kelebihan dan kelemahan *PBL* maka seorang guru menjelaskan-nya. Untuk panduan pertanyaan ada berapa sintak pada *PBL* maka 4 guru mampu menjawabnya. Untuk panduan pertanyaan

bagaimanakah sintak dari *PBL* maka hanya seorang guru yang menyampaikan pendapatnya.

### **Tahap Aktivitas**

Pada tahap ini 10 guru menyusun RPP yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Hasil dari telaah RPP diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Telaah RPP Dengan Metode *Problem Based Learning*

| No | Nama Guru | Hasil | Predikat    |
|----|-----------|-------|-------------|
| 1  | A         | 75    | Baik        |
| 2  | B         | 75    | Baik        |
| 3  | C         | 65    | Baik        |
| 4  | D         | 73    | Baik        |
| 5  | E         | 42    | Cukup       |
| 6  | F         | 60    | Cukup       |
| 7  | G         | 42    | Cukup       |
| 8  | H         | 46    | Cukup       |
| 9  | I         | 36    | Kurang Baik |
| 10 | J         | 40    | Kurang Baik |

### **Tahap Pemantauan**

Pada tahap ini 10 guru menerapkan *Problem Based learning*

dalam pembelajarannya. Hasil dari observasi kelas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Yang Menerapkan Metode *Problem Based Learning*

| No | Nama Guru | Hasil | Predikat    |
|----|-----------|-------|-------------|
| 1  | A         | 79    | Baik        |
| 2  | B         | 94    | Sangat Baik |
| 3  | C         | 73    | Baik        |
| 4  | D         | 75    | Baik        |
| 5  | E         | 60    | Cukup       |
| 6  | F         | 53    | Cukup       |
| 7  | G         | 35    | Kurang Baik |
| 8  | H         | 23    | Kurang Baik |
| 9  | I         | 35    | Kurang Baik |

|    |   |    |             |
|----|---|----|-------------|
| 10 | J | 25 | Kurang Baik |
|----|---|----|-------------|

**Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Hasil telaah RPP dengan penerapan PBL masih ada 2 yang memperoleh predikat kurang baik dan 4 guru yang memperoleh predikat cukup, sedang penerapan pembelajaran dengan PBL masih ada 4 guru memperoleh predikat kurang baik dan 2 guru memperoleh predikat cukup. Dari hasil tersebut tindak lanjutnya adalah adanya pembinaan guru melalui *FGD*.

Pada manajemen *TAPE* tahap kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tahap Terbuka Melalui FGD**

Dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017 dengan moderator penulis sendiri dan sebagai notulis ibu Sumriye, S.Ag dan jumlah peserta FGD sebanyak 10 orang dari 6 mata pelajaran. Pada kegiatan *FGD* yang

dibahas tentang metode *Problem Based Learning* dan implementasi-nya pada pembelajaran. Pada panduan pertanyaan kesulitan-kesulitan apa dalam menerapkan PBL maka 6 guru menyampaikan pendapatnya. Panduan pertanyaan bagaimana mengatasi kesulitan yang dijumpai pada saat menerapkan PBL maka seorang guru menjelaskannya. Untuk panduan pertanyaan setelah menerapkan PBL apakah bapak ibu masih berkenan menerapkan PBL lagi maka 4 guru mampu menjawabnya.

**Tahap Aktivitas**

Pada tahap ini 10 guru menyusun RPP yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Hasil dari telaah RPP diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Telaah RPP Dengan Metode *Problem Based Learning*

| No | Nama Guru | Hasil | Predikat    |
|----|-----------|-------|-------------|
| 1  | A         | 100   | Sangat Baik |
| 2  | B         | 100   | Sangat Baik |
| 3  | C         | 92    | Sangat Baik |
| 4  | D         | 88    | Sangat Baik |
| 5  | E         | 77    | Baik        |
| 6  | F         | 90    | Sangat Baik |
| 7  | G         | 75    | Baik        |
| 8  | H         | 65    | Baik        |
| 9  | I         | 53    | Cukup       |
| 10 | J         | 67    | Baik        |

**Tahap Pemantauan**

Pada tahap ini 10 guru menerapkan *Problem Based Learning*

dalam pembelajarannya. Hasil dari observasi kelas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran Yang Menerapkan Metode *Problem Based Learning*

| NO | NAMA GURU | HASIL | PREDIKAT    |
|----|-----------|-------|-------------|
| 1  | A         | 100   | Sangat Baik |
| 2  | B         | 100   | Sangat Baik |
| 3  | C         | 100   | Sangat Baik |
| 4  | D         | 100   | Sangat Baik |
| 5  | E         | 81    | Sangat Baik |
| 6  | F         | 69    | Baik        |
| 7  | G         | 54    | Cukup       |
| 8  | H         | 50    | Cukup       |
| 9  | I         | 69    | Baik        |
| 10 | J         | 60    | Cukup       |

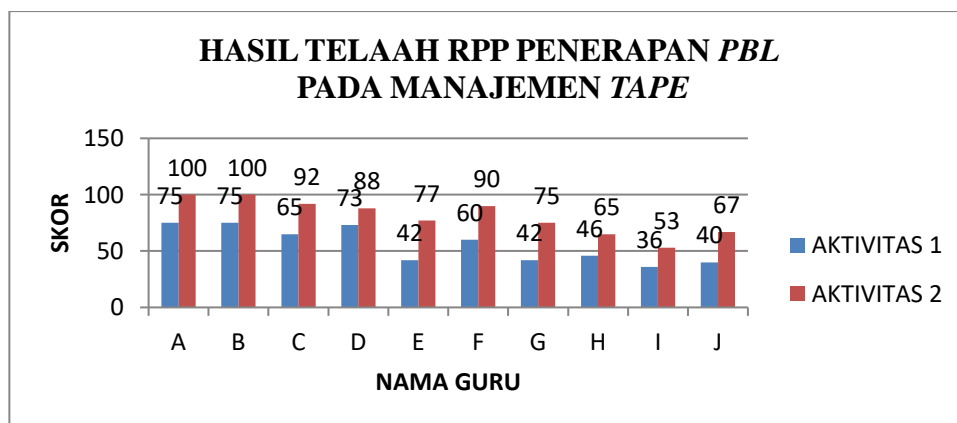
**Tahap Evaluasi Dan Tindak Lanjut**

Hasil telaah RPP dengan penerapan PBL masih ada 1 yang memperoleh predikat cukup dan 5 guru yang memperoleh predikat Sangat baik dan sisanya baik, sedang penerapan pembelajaran dengan PBL masih ada 3 guru memperoleh predikat cukup dan 5 guru sudah memperoleh predikat sangat baik.

**PEMBAHASAN**

**Penyusunan RPP**

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dikatakan meningkat jika ada perubahan kearah yang lebih baik. Berdasar tabel 4 dan table 2 jika diperbandingkan dari aktivitas 1 dan aktivitas 5 yaitu hasil penyusunan RPP yang menerapkan PBL dengan manajemen *TAPE* sebagai berikut:



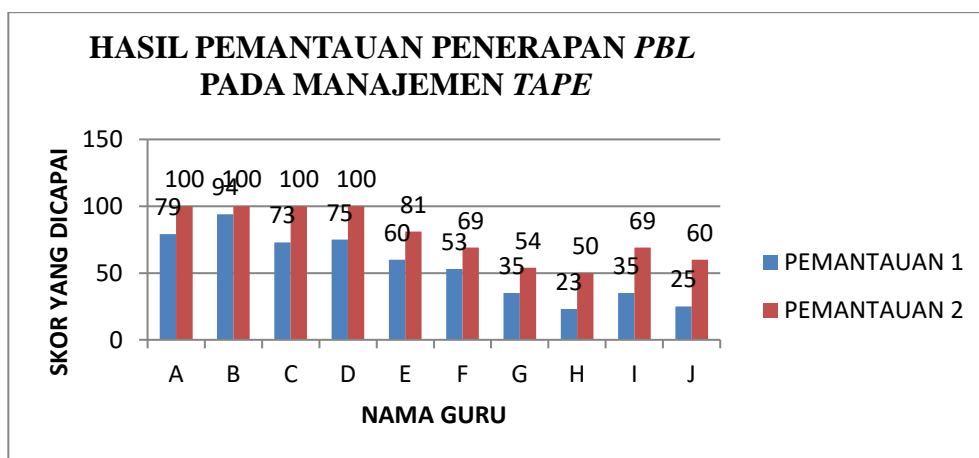
Gambar 2. Grafik perbandingan hasil telaah RPP

Dari grafik pada gambar 2 jelas sekali ada perubahan kearah yang lebih baik. Selisish tinggi dari diagram batang menunjukkan keberhasilan yang signifikan peningkatan kemampuan guru menyusun RPP yang menerapkan PBL. Dari grafik di atas semua guru mengalami peningkatan capaian skor dari hasil telaah RPP sedang selisih capaian skor mencapai diatas 30 poin terjadi secara berturut-turut pada guru F, G, dan E. Dengan demikian berdasar indikator keberhasilan maka manajemen *TAPE* mampu meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 5 Probolinggo

menyusun *RPP* yang menerapkan *Problem Based Learning*. Dengan kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga baik. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan dijamin meningkat.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning* dari hasil pemantauan pertama dan kedua berdasar table 6 dan table 7 kita peroleh sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Pemantauan Pelaksanaan

Jika kita perhatikan gambar 3 maka sangat jelas sekali pening-katan capaian skor dari hasil pemantauan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan terutama terjadi pada guru G, H, I, J, dari data guru maka 4 guru tersebut kategori pengalaman mengajar

kurang dari 5 tahun dan masih guru tidak tetap ternyata dengan manajemen *TAPE* ini guru tersebut mampu melaksanakan pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning*.

Kemampuan guru menerap-kan *Problem Based Learning* pada

pembelajarannya diperoleh pada manajemen *TAPE* tahap terbuka melalui kegiatan *FGD* pada kegiatan tersebut terjadi *sharing* pengalaman dan pengetahuan dari guru-guru yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun dan yang pernah menerapkan *Problem Based Learning* dalam pembelajarannya. Guru yang pengalaman kerja lebih dari 10 tahun akan memiliki pengetahuan, kepandaian dan pengalaman untuk melaksanakan tugas tanpa tergantung dari pengarahan orang lain (Sarojo, 1990), sehingga guru yang seperti ini sangat cocok mensharingkan pengalaman mengajarnya. Selain itu menurut Purwanto (2007) peningkatan kemampuan guru bisa diperoleh dari hasil *sharing* pengalaman dari guru lain. Oleh karena itu manajemen *TAPE* pada tahapan terbuka melalui *FGD* mampu meningkatkan kemampuan guru khususnya kemampuan menerapkan *PBL* dalam kegiatan pembelajaran karena pada tahapan itu terjadi *sharing* pengalaman.

Pada tahap aktivitas pada manajemen *TAPE* guru menyusun *RPP* sendiri bukan sekedar *copy paste* dari *RPP* yang sudah ada guru-guru menyusun *RPP* dengan memperhatikan karakteristik siswa SMP Negeri 5

Probolinggo pada kelas yang diampunya. Dengan menyusun sendiri *RPP* maka guru punya keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru profesional akan mengembangkan *RPP* dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran dan metode yang digunakannya (Sagala, 2010).

Pada tahap pemantauan pada manajemen *TAPE* memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru karena pemantauan disini merupakan supervisi akademik. Dengan pemantauan ini profesionalitas guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran dapat ditingkatkan hal ini sesuai dengan tujuan supervisi akademik menurut Sagala (2010) yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.

Setiap kegiatan apapun harus dilakukan evaluasi untuk memperbaiki yang kurang-kurang dan meningkatkan yang sudah baik. Pada kegiatan evaluasi manajemen *TAPE* pun juga sama setiap tahapan pada manajemen *TAPE* dievaluasi untuk menyempurnakan kegiatan dan meningkatkan kualitas hasil.

## KESIMPULAN

Manajemen *TAPE* dengan tahapan terbuka melalui kegiatan FGD, tahapan aktivitas penyusunan RPP, tahapan pemantauan keterlaksanaan pembelajaran serta tahapan evaluasi dan tindak lanjut mampu meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan menerapkan *Problem Based Learning* dan mampu meningkatkan kemampuan guru mengajar dengan menerapkan *Problem Based Learning*.

## REKOMENDASI

Manajemen *TAPE* ini bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan metode *discovery learning*, *kooperatif learning* atau *Project Based Learning* atau metode lain yang relevan yang digunakan dalam kurikulum 2013.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui *Problem Based Learning*. Jakarta: Media Group.
- Irwanto. 2006. *FGD Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Purwanto, Ngalm. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Pproblem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, Cece. 2010. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.